



## Penguatan Literasi dan Numerasi Bagi Guru KKG Gugus 1 Kedungkandang Kota Malang

(*Strengthening Literacy and Numeracy for Teachers of KKG Cluster 1 Kedungkandang, Malang City*)

Desi Rahmadani<sup>1✉</sup>, Ade Eka Anggraini<sup>2</sup>, Sapti Wahyuningsih<sup>1</sup>, Salsadilla Indra Riefala<sup>3</sup>, Aizzatul Masruroh<sup>3</sup>, Rochmatul Izza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, Indonesia,

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia,

<sup>3</sup>Program Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia

### Info Artikel

Diterima 12 10 2024

Disetujui 30 12 2024

Diterbitkan 31 12 2024

### Kata Kunci:

Pengabdian kepada Masyarakat, Literasi, Numerasi, *Best Practice*

### Keywords:

Community Service, Literacy, Numeracy, *Best Practice*

### ✉ Corresponding author:

desi.rahmadani.f mipa@um.ac.id

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pelatihan terkait penguatan literasi dan numerasi serta penyusunan *best practice* bagi guru SD yang diharapkan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasinya dan mengoptimalkan budaya literasi numerasi peserta didik di sekolah. Peserta pada kegiatan ini adalah 28 guru dari KKG Gugus 1 Kedungkandang Kota Malang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode informatif partisipatif dengan pelaksanaan meliputi *workshop* dan pelatihan, penyusunan strategi pembelajaran literasi dan numerasi efektif, monitoring dan evaluasi, serta kegiatan diseminasi dan publikasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan ini terbukti mampu memberi penguatan kemampuan literasi dan numerasi guru, membantu guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi yang efektif bagi peserta didik, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun *best practice* berbasis keterampilan abad 21. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menunjukkan 92,86% Peserta Workshop sangat terbantu dalam memahami strategi pembelajaran literasi yang efektif, 82,14% peserta *workshop* merasa program ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengajaran numerasi, serta 64,29% peserta *workshop* merasa program ini memberikan panduan yang sangat jelas dalam menyusun *best practice* pengajaran.

### ABSTRACT

*This community service aims to provide training related to strengthening literacy and numeracy and the preparation of best practices for elementary school teachers which are expected to help students improve their literacy skills and optimize the culture of student numeracy literacy in schools. Participants in this activity were 28 teachers from KKG Gugus 1 Kedungkandang, Malang City. The method used in this service including workshops and training, preparation of effective literacy and numeracy learning strategies, monitoring and evaluation, and dissemination and publication activities. The results are that this activity has proven to be able to strengthen teachers' literacy and numeracy skills, help teachers develop effective literacy and numeracy learning activities for students, and improve teachers' abilities in developing Best Practices based on 21st-century skills. This is evidenced by the results of the questionnaire which showed that 92.86% of Workshop Participants were very helped in understanding effective literacy learning strategies, 82.14% of workshop participants felt that this program was very useful in providing a better understanding of numeracy teaching, and 64.29% of workshop participants felt that this program provided very clear guidance in developing teaching best practices.*

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar abad 21 yang perlu dikuasai tidak hanya peserta didik, namun juga perlu dikuasai oleh guru. Literasi adalah istilah yang merujuk seperangkat keterampilan dan kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah pada tingkat dan keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2020). Telah ditegaskan oleh Forum Ekonomi Dunia atau World Economic Forum pada tahun 2015 bahwa penguasaan enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan menjadi salah satu kompetensi abad-21 yang diperlukan oleh semua warga dunia terutama peserta didik (Sofiana *et al.*, 2023). Adapun untuk menguasai keterampilan tersebut diperlukan adanya proses belajar.

Belajar merupakan kegiatan penting yang dilakukan manusia sepanjang hayat. Berdasarkan Scuhnk (2012) dan Siregara dan Nara (2020), belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap berdasarkan hasil dari praktik maupun pengalaman. Adapun menurut Dasopang (2017), belajar merupakan proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang relatif stabil, yang terjadi akibat pengalaman internal maupun interaksi individu dengan lingkungannya. Guru merupakan salah satu individu yang memiliki pengaruh besar pada proses belajar peserta didik (Zuhra *et al.*, 2021). Adapun kualitas guru merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran di abad 21, khususnya dalam kemampuan literasi.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah pembinaan profesional guru SD dan tempat saling berdiskusi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan sosial antar guru SD di lingkungan satu gugus (Al Rasyid, 2015). KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan atau proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar (Sukirman, 2020). Salah satu KKG yang ada di Kota Malang adalah KKG Gugus 1 Kedungkandang.

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis situasi, serta wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris KKG Gugus 1 Kedungkandang, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra KKG Gugus 1 Kedungkandang terkait kemampuan literasi, yaitu rendahnya kemampuan literasi, khususnya literasi numerasi bagi guru dan peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil rapor pendidikan yang diterima pada tahun 2023, kemampuan numerasi yang menunjukkan indikator pencapaian rendah salah satunya kompetensi pada domain bilangan.

Selain itu, ditemukan permasalahan lain yaitu fenomena guru yang tidak mampu naik pangkat secara periodik dan rutin disebabkan oleh ketidaksiapan dalam memenuhi persyaratan karya ilmiah terutama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat temuan bahwa masih sedikit guru yang bisa melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah secara berkualitas. Hal ini dibuktikan dari hasil kegiatan observasi dan pelatihan yang dilakukan terhadap guru-guru KKG Gugus 1 Kedungkandang, yang kemudian dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah yang ditulis oleh guru hampir semua kurang sesuai dengan standar kualifikasi karya ilmiah secara nasional.

Permasalahan ini salah satunya disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai cara menyusun best practice yang baik dan benar.

Best Practice merupakan sebuah karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan sehingga mereka mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Apandi, 2018). Penulisan best practice bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam pendidikan, meningkatkan kepekaan dan kemampuan berpikir kritis, menciptakan inovasi-inovasi baru dan meningkatkan kualitas inovasi yang diciptakan, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan Santoso (2020), suatu best practice dapat dikatakan baik jika mencakup pengembangan metode baru yang inovatif dalam mengatasi masalah pendidikan, dapat memberikan contoh atau inspirasi bagi guru lainnya, dilaksanakan dengan cara yang ekonomis dan efisien, mampu menghasilkan perubahan, serta menangani isu-isu yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dua tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan untuk penguatan kemampuan literasi numerasi guru-guru melalui pelatihan sehingga kemudian mampu menyusun pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya dan workshop penyusunan modul literasi numerasi bagi guru-guru KKG Gugus 1 Kedungkandang guna meningkatkan keprofesionalan dan sebagai bentuk perwujudan praktik baik, yaitu berbagi pengalaman dengan rekan sejawat.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk peningkatan kemampuan literasi numerasi ini menggunakan Metode Informatif Partisipatif. Metode ini menghendaki para guru untuk memiliki wawasan secara teoritis dan praktis tentang penyusunan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan literasi numerasi serta dalam penyusunan *Best Practice*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Oktober 2024 di Ruang 302 Gedung A.24 Universitas Negeri Malang dengan sasaran 28 guru SD yang merupakan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 1 Kedungkandang Kota Malang. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga sesi yang berlangsung selama 2 jam, mulai pukul 08.00 WIB hingga 10.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahap yang meliputi *workshop* dan pelatihan, penyusunan strategi pembelajaran literasi dan numerasi efektif, monitoring dan evaluasi, serta kegiatan diseminasi dan publikasi.

Rancangan evaluasi kegiatan ini akan dilakukan melalui observasi partisipatif pada kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tolak ukur evaluasi ini adalah penguasaan dan pemahaman materi pelatihan dan kepuasan peserta kegiatan atas edukasi yang diberikan oleh pemateri.

**Tabel 1.** Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1	Perencanaan	a. Mahasiswa dan DPL mengamati kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik terkait ketercapaian pembelajaran materi literasi dan numerasi, serta melakukan wawancara kepada guru b. Mahasiswa dan DPL berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jenis kegiatan pengabdian masyarakat, saran, dan

		kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran materi literasi dan numerasi
		c. Penentuan jenis kegiatan literasi dan numerasi, waktu, dan tempat pelaksanaan, pemateri, serta teknis pelaksanaan.
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan kegiatan workshop dilakukan dalam 1 hari selama 2 jam mulai pukul 08.00 - 10.00 WIB</li> <li>b. Pemaparan materi Literasi oleh Dr. Ade Eka Anggraini, M.Pd</li> <li>c. Pemaparan materi Numerasi oleh Dr. Desi Rahmadani, M.Pd</li> <li>d. Pemaparan materi dan <i>workshop</i>/pelatihan pembuatan <i>Best Practice</i> oleh Dra. Sapti Wahyuningsih, M.Si</li> <li>e. Pelaksanaan sesi diskusi dengan peserta kegiatan</li> <li>f. Diseminasi dan publikasi melalui Malang Posco Media</li> </ul>
<b>3</b>	<b>Evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi pelaksanaan kegiatan workshop</li> <li>b. Rekomendasi dan keberlanjutan program</li> <li>c. Analisis hasil kuesioner mengenai pemahaman materi pelatihan, kemampuan penulisan <i>Best Practice</i>, serta kepuasan pelatihan.</li> <li>d. Analisis tanggapan dan saran oleh peserta pelatihan</li> </ul>

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diikuti oleh 28 guru KKG Gugus 1 Kedungkandang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guru sehingga kemudian mampu menyusun strategi pembelajaran literasi numerasi yang efektif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun *Best Practice* sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme. Pelaksanaan kegiatan ini diimplementasikan dalam tiga sesi, yaitu:

### 1. Kegiatan edukasi/pemaparan materi mengenai literasi

Pada sesi pertama, pemaparan materi mengenai literasi menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh 92,86% peserta kegiatan merasa sangat terbantu dalam memahami strategi pembelajaran literasi yang efektif, dimana 26 guru merasa sangat terbantu dan 2 peserta lainnya merasa cukup terbantu.

### 2. Kegiatan edukasi/pemaparan materi mengenai numerasi

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh 82,14% peserta kegiatan merasa program ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengajaran numerasi, dimana 23 dari 28 peserta merasa sangat terbantu dan 5 peserta lainnya merasa cukup terbantu.

### 3. Kegiatan edukasi/pemaparan materi dan pelatihan penyusunan *Best Practice*

Penyusunan *Best Practice* merupakan langkah penting bagi guru untuk mendokumentasikan pengalaman terbaik mereka dalam mengajar dan berbagi pengetahuan dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh 64,29% peserta kegiatan merasa program ini

memberikan panduan yang sangat jelas dalam menyusun Best Practice pengajaran, dimana 18 dari 28 peserta merasa sangat jelas dan 10 peserta lainnya cukup jelas.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan

## DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di KKG Gugus 1 Kedungkandang melibatkan 28 guru dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Proses pengabdian ini dimulai dengan sesi edukasi mengenai literasi, di mana 92,86% peserta merasa terbantu dalam memahami strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi sangat efektif, sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami konsep baru (Asrida et al., 2022). Selanjutnya, sesi tentang numerasi juga menunjukkan hasil positif, dengan 82,14% peserta mengakui manfaat program dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pengajaran numerasi. Ini mencerminkan pentingnya pelatihan yang terfokus dan relevan untuk pengembangan profesional guru.

Dalam tahap berikutnya, kegiatan berlanjut dengan pelatihan penyusunan Best Practice, yang merupakan langkah krusial bagi guru untuk mendokumentasikan dan berbagi pengalaman mengajar mereka. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 64,29% peserta merasa program ini memberikan panduan yang jelas dalam menyusun Best Practice pengajaran. Hal ini sejalan dengan teori komunitas praktik yang menyatakan bahwa kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Widiantari et al., 2022). Dengan adanya dokumentasi pengalaman terbaik, diharapkan guru dapat saling belajar dan mengadopsi metode yang efektif dalam pembelajaran.

Perubahan sosial yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan ini terlihat dari hasil kuisisioner, dimana terdapat peningkatan kepercayaan diri para guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Melalui kegiatan ini,, para guru tidak hanya meningkatkan kompetensi pribadi tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak langsung kepada peserta, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan perubahan jangka panjang dalam praktik pendidikan di Kota Malang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Penguatan Literasi dan Numerasi bagi Guru KKG Gugus 1 Kedungkandang dilaksanakan di Gedung A.24 Universitas Negeri Malang. Kegiatan ini terbukti mampu memberi penguatan kemampuan literasi dan numerasi guru, membantu guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi yang efektif bagi peserta didik, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Best Practice. Hal ini terbukti dari hasil kuesioner yang menunjukkan 92,86% peserta workshop sangat terbantu dalam memahami strategi pembelajaran literasi yang efektif, 82,14% peserta *workshop* menilai program ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengajaran numerasi, serta 64,29% peserta workshop menilai program ini memberikan panduan yang sangat jelas dalam menyusun best practice pengajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada upaya pengembangan profesionalisme guru yang kemudian diharapkan mampu mendorong implementasi strategi pembelajaran literasi numerasi yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, kegiatan ini juga diharapkan mampu berdampak positif bagi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Kelebihan dari kegiatan ini yaitu pemateri yang interaktif serta materi yang disajikan dalam bentuk yang menarik. Adapun kelemahan kegiatan ini yaitu terletak pada durasi yang kurang panjang dikarenakan berdekatan dengan waktu ibadah Jumat. Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi selama kegiatan, saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu diharapkan pelaksanaan kegiatan mempertimbangkan waktu, agar kegiatan dapat terlaksana lebih maksimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang yang telah bersedia mendanai dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat. Terima kasih juga kepada seluruh guru KKG Gugus 1 Kedungkandang yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Al Rasyid, H. (2015). Fungsi kelompok kerja guru (KKG) bagi pengembangan keprofesionalan guru sekolah dasar. *Sekolah Dasar*, 24(2), 143-150.
- Apandi I. (2018). Teknik Menulis "Best Practice" bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kemendikbud Press.
- Asrida, Y., & Widiyanti, R. (2022). *The impact of literacy programs on teacher effectiveness*. *Journal of Educational Research*, 15(3), 45-60.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan pelatihan penulisan best practice untuk meraih predikat guru berprestasi bagi guru SMA Negeri 1 Semarang dengan metode special projects assignments. *JURNAL PANJAR: Pengabdian Bidang*

Pembelajaran, 2(2), 52-60.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th edition). Boston: Pearson.

Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.

Sukirman, S. (2020). Efektivitas kelompok kerja guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 201-208.

Shofiana, K., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Proses Pemantapan Literasi Numerasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Aritmatika di SD Islam Tirtayasa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1919-1925.

Widiantari, R., & Asrida, Y. (2022). *Community service as a means of professional development for teachers*. *Proceedings of the International Conference on Education and Learning*, 8(1), 112-118.

Zuhra, F., Nurhayati, N., Safarati, N., Rahma, R., & Jasmaniah, J. (2021). Pelatihan Implementasi Literasi Dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran untuk Guru MTsS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3434-3441.